

---

## Motivasi dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terhadap Frekuensi Menggosok Gigi

---

<sup>1</sup>Ernie Thioritz<sup>K</sup>, <sup>2</sup>Asridiana, <sup>3</sup>Mutmainna Safri

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [ernie@poltekkes-mks.ac.id](mailto:ernie@poltekkes-mks.ac.id)

---

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Masalah yang muncul pada kebiasaan buruk menggosok gigi pada anak usia sekolah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perhatian dari orang tuanya. Perhatian disini dapat menjadi motivasi yang dapat mendorong anak untuk berbuat. Motivasi yang baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdapat masalah gigi dan mulut yang dialami selama masa pandemi COVID-19 yaitu tenggorokan kering, bau mulut dan gusi berdarah saat menggosok gigi ketika menggunakan benang gigi, kemudian nyeri pada gusi atau mulut, dan adanya lubang pada gigi yang baru terbentuk. Adapun cara khusus perilaku menggosok gigi selama pandemi covid-19 seperti menggosok gigi 2 kali sehari, pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur, penggunaan obat kumur antiseptik sesuai anjuran, membersihkan sisa makanan dengan *dental floss*, dan menggunakan sikat gigi khusus yaitu sikat gigi interdental Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah selama pandemi COVID-19. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 51 anak. Analisis data menggunakan *chi-square*. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi COVID-19 ( $p=0,706$ ). Sedangkan hasil uji statistik antara perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi COVID-19 menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p=0.046$ ).

Kata kunci: Motivasi, Perilaku, Menggosok Gigi

### ABSTRACT

*Dental and oral health is one part of body health that cannot be separated from one another. Problems that arise in the bad habit of brushing their teeth in school-age children can be caused by a lack of knowledge and attention from their parents. Attention here can be a motivation that can encourage children to do. Good motivation is motivation that comes from within the individual itself. There were teeth and mouth problems that were experienced during the COVID-19 pandemic, namely dry throat, bad breath and bleeding gums when brushing teeth when using dental floss, then pain in the gums or mouth, and holes in newly formed teeth. There are specific ways to brush your teeth during the Covid-19 pandemic, such as brushing your teeth 2 times a day, in the morning after breakfast and at night before going to bed, using an antiseptic mouthwash as recommended, cleaning leftovers with dental floss, and using a special toothbrush, namely an interdental toothbrush. This study was to determine the relationship between motivation and behavior on the frequency of brushing the teeth of students at SD Negeri 2 Petasia, North Morowali Regency, Central Sulawesi Province during the COVID-19 pandemic. The research design used in this study was analytic observational with a cross sectional approach. The type of sampling used in this study was purposive sampling with a sample of 51 children. Data were analyzed using chi-square. Based on the results of the statistical test, it can be concluded that there is no significant relationship between motivation and the frequency of brushing students' teeth during the COVID-19 pandemic ( $p=0.706$ ). Meanwhile, the results of the statistical test between behavior and the frequency of brushing students' teeth during the COVID-19 pandemic show a significant relationship ( $p=0.046$ ).*

Keywords : Motivation, behavior, tooth brushing

## PENDAHULUAN

Kebersihan gigi serta mulut merupakan suatu tindakan merawat gigi serta mulut untuk memenuhi kebutuhan pada kebersihan diri (personal hygiene). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak terpisahkan dari dengan lainnya, oleh karena itu, kesehatan gigi serta mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Menggosok gigi merupakan demonstrasi sikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi (Dewi, 2017)

Mengingat hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) maka memelihara kesehatan gigi serta mulut pada anak Indonesia belum maksimal. Meskipun 98% anak Indonesia membersihkan gigi secara konsisten, 97,2% di antaranya tidak membersihkan gigi mereka dua kali setiap hari pada kesempatan yang ideal. (pagi hari dan sebelum tidur). Sangat luar biasa bahwa sebanyak 65,5% anak Indonesia mengalami karies gigi. Keadaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak sangat erat kaitannya dengan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Orang tua, terutama ibu berperan penting dalam mengarahkan perilaku anak-anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku ini sangat membantu dalam upaya mewujudkan perilaku menjaga kondisi rongga mulut mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (Sari, 2020)

*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* ini adalah virus yang menghasilkan sekumpulan bakteri yang menyebabkan influenza dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia yang menjadi perhatian dunia sebagai penyakit *Corona virus 2019*. Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan pandemi COVID-19 menjadi *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan Coronavirus 2019 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang ke-6. Pada tanggal 11

Maret 2020 WHO mengatakan Corona virus 2019 secara resmi menjadi pandemi.

Gejala yang berhubungan dengan Corona virus 2019 termasuk batuk, demam, diare, sesak napas, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kelelahan. Komplikasi penyakit ini antara lain pneumonia, sindrom gangguan pernapasan berat akut, gagal ginjal dan dalam beberapa kasus bahkan kematian.

Pandemi COVID-19 diperkirakan akan terus menimbulkan tingkat yang sakit, yang sehat dan angka kematian yang sangat besar, sementara secara serius mengganggu masyarakat dan ekonomi di seluruh belahan dunia. Berbagai upaya dan langkah telah dilakukan untuk membatasi penyebaran COVID-19, sementara itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan akhir untuk mengalahkan COVID-19 yang menyebabkan penurunan atau hambatan yang disebabkan kerumunan. (Astuti *et al.*, 2021)

Tindakan ini mengharuskan kedua pendidik pekerja dan siswa untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka dari rumah. Tindakan ini berlaku dari tingkat pengajaran yang paling rendah yaitu dari prasekolah hingga sekolah. Untuk itu, pihak yang ingin berbagi informasi dan pendapat para ibu-ibu dalam menumbuhkan anak didik dengan membersihkan gigi selama masa pandemi COVID. (Zuniarsih, Maemonah, Selvi, 2021)

Keakraban yang lebih luas dengan siswa dapat terjadi jika adanya dorongan yang membuat siswa bergerak. Dorongan penting yang menggerakkan siswa untuk mencapai sesuatu yang hebat disebut motivasi. Motivasi timbul karena siswa membutuhkan sesuatu dari apa yang mereka sadari. Motivasi terbaik bagi siswa ini berasal dari kesadaran siswa serta motivasi dari lingkungan keluarga.

Selama pandemi COVID-19, siswa diharuskan untuk belajar di rumah secara dalam jaringan atau jaringan online. Kebanyakan orang lebih banyak menghabiskan kegiatan di rumah daripada di luar karena pandemi covid-19, sehingga mereka belajar lebih banyak hal baru yang dapat mendorong siswa untuk menjaga kesehatan mulut, terutama membersihkan gigi dengan benar dan efektif melalui media online misalnya YouTube dan berbagai media yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut di handphone/ gadget siswa maupun pada wali siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukan tentang Pengaruh Motivasi dan Perilaku Terhadap Frekuensi Menggosok Gigi Siswa SD 2 Negeri Petasia Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Selama Pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam Microsoft excel kemudian diuji secara statistik menggunakan program SPSS.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	28	54,9%
Perempuan	23	45,1%
Total	51	100%

**Tabel 2.**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	N ((n)	(%)
9	14	27,5%
10	34	66,7%
11	2	3,9%
12	1	2,0%
Total	51	100%

**Tabel 3.**  
**Karakteristik responden berdasarkan kelas**

Kelas	(n)	(%)
IV A	29	56,9%
IV B	22	43,1%
Total	51	100%

**Tabel 4.**  
**Motivasi Siswa**

Motivasi Siswa	L	P	(n)	(%)
Tinggi	6	2	8	15,69%
Rendah	22	21	43	84,31%
Total			51	100%

Berdasarkan hasil di atas motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia tergolong dalam motivasi rendah yaitu sebanyak 84,31%.

**Tabel 5.**  
**Perilaku Siswa**

Perilaku Siswa	L	P	(n)	(%)
Baik	12	7	19	37,3%
Kurang	16	16	32	62,7%
Total			51	100%

Berdasarkan hasil di atas perilaku siswa SD Negeri 2 Petasia rata – rata memiliki kurangnya perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa yaitu sebanyak 62,7%

**Tabel 6.**  
**Frekuensi Menggosok Gigi Siswa**

Frekuensi Menggosok Gigi	L	P	(n)	(%)
Tinggi	3	4	7	24,1%
Rendah	11	11	22	75,9%
Total			29	100%

Berdasarkan hasil di atas menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia tergolong dalam motivasi rendah yaitu sebanyak 75,9%

**Tabel 7.**  
**Hasil uji Chi Square Hubungan Motivasi Terhadap Frekuensi Menggosok Gigi Siswa**

Hubungan Motivasi Terhadap Frekuensi Menggosok Gigi	N	%	<i>p-value</i>
Tinggi	8	15,7%	0.706
Rendah	43	84,3%	
Total	51	100%	

Terlihat *p-value* sebesar 0.706 Karena *p-value* 0.706 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi covid-19. Hal ini dapat diartikan pula bahwa motivasi yang dimiliki siswa memungkinkan bahwa siswa sering menyikat gigi selama pandemi covid-19.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Chi Square Hubungan Perilaku Terhadap Frekuensi Menggosok gigi Siswa**

Hubungan Perilaku Terhadap Frekuensi Menggosok Gigi	N	%	<i>p-value</i>
Tinggi	19	37,3%	0.046
Rendah	32	62,7%	
Total	51	100%	

Terlihat *p-value* sebesar 0.046 Karena *p-value* 0.046 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi covid-19. Hal ini dapat diartikan pula bahwa perilaku menggosok gigi yang dimiliki siswa memungkinkan bahwa siswa sering menyikat gigi selama pandemi covid-19.

#### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara dengan mengambil sampel dari keseluruhan siswa di kelas IV yang berjumlah 51 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah selama pandemi COVID-19.

Menggosok gigi merupakan demonstrasi sikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi Menggosok gigi menjadi kebiasaan amat penting untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi..

Pada tabel 7 terlihat *p-value* sebesar 0.706 karena *p-value* 0.706 > 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan karena motivasi tidak mempengaruhi perilaku menggosok gigi pada siswa. Orang tua dan guru berperan utama dalam

mempengaruhi motivasi dan perilaku menggosok gigi siswa. Semakin tinggi motivasi menyikat gigi pada siswa maka perilaku menyikat gigi siswa juga akan semakin baik dan sebaliknya.

Pada tabel 8 Terlihat *p-value* sebesar 0.046 Karena nilai *p-value* 0.046 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan bahwa beberapa anak telah mengetahui apa yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya. Keberhasilan dalam perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh penggunaan alat, bahan, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zia, Nurhamidah and Afriza, 2018) terlihat nilai hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,008 karena *p-value* = 0,008 < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. dalam hal tindakan pemeliharaan juga sudah baik sehingga anak dapat meniru dari ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, contohnya dalam menggosok gigi yang baik dan benar, waktu menggosok gigi yang tepat, pemilihan pasta gigi dan sikat gigi yang baik dan benar.

Pada tabel 4 penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa tergolong dalam motivasi rendah. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang kurang akan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama menggosok gigi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2017) menunjukkan bahwa motivasi siswa tergolong ke dalam motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sama-sama memiliki kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kesadaran pada anak sehingga hasil motivasi yang didapatkan siswa itu rendah.

Sedangkan penelitian (Putu *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa anak memiliki motivasi yang tinggi dalam menyikat gigi. Hal ini dikarenakan timbulnya motivasi dalam menyikat gigi yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi pengetahuan, kemauan dari dalam diri sendiri, adanya kebutuhan yang mendorong anak untuk menyikat gigi, harapan, dukungan orang lain seperti orang tua dan guru, lingkungan, fasilitas pelayanan kesehatan, manfaat, dan imbalan yang diterima setelah anak menyikat gigi baik positif (penghargaan) atau negatif (hukuman).

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku siswa rata-rata memiliki kurangnya perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi. Hal ini dikarenakan perilaku menggosok gigi siswa yang masih kurang baik, baik itu waktu menggosok gigi, cara menggosok gigi maupun faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi perilaku siswa dalam menggosok gigi selama pandemi covid-19.

Menurut pendapat (Putu *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa 83 orang memiliki perilaku yang baik dalam menyikat gigi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa beberapa anak telah mengetahui apa yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya. Keberhasilan dalam perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh penggunaan

alat dan bahan, frekuensi, teknik, dan waktu menyikat gigi yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, frekuensi menggosok gigi siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan perilaku siswa selama pandemi COVID-19. Menggosok gigi merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi di masa pandemi covid-19 ini karena dapat mempengaruhi oral hygiene siswa terutama pada kebersihan area gigi dan mulut agar mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut seperti gigi berlubang, penumpukan karang gigi sampai penyakit yang dapat membahayakan bagi kesehatan hingga dapat menimbulkan kematian jika dibiarkan dalam jangka panjang ataupun lama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh motivasi dan perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah Selama Pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan yaitu Motivasi menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia tergolong dalam motivasi rendah, Perilaku menggosok gigi siswa SD Negeri 2 Petasia tergolong dalam perilaku kurang, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi covid-19. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap frekuensi menggosok gigi siswa selama pandemi covid-19.

## Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan agar siswa lebih memperhatikan kebiasaan-kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama menggosok gigi. Karena jika siswa memiliki motivasi dan perilaku yang kurang baik dalam menggosok gigi sehari-hari dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut siswa. Lebih baiknya lagi jika siswa mencari tahu tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut terutama menggosok gigi yang baik dan benar sehingga ke depannya bisa lebih baik dalam menggosok gigi yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, F. (2017) '*Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*', Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), pp. 478–483. doi: 10.21831/jpa.v3i2.11702.
- Astuti, N. P. et al. (2021) '*Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*', jurnal keperawatan, 13(September), pp. 569–580.
- Dewi, P. F. (2017) '*Hubungan Motivasi Anak Dengan Perilaku menyikat Gigi Anak Usia Sekolah Di SDN Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember*'.
- Erwana (2015) '*pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut*', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Febria, N. D. and Arinawati, D. Y. (2020) '*Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut*', pp. 659–665. doi: 10.18196/ppm.34.274.
- Hamsar, A. and Ramadhan, E. S. (2019) '*The Effectiveness of the Primary School Dental Health Education Extension Program Through The Anjangsana (Home Visiting) Approach Using a Daring Method to Attitudes About Dental and Mouth Health during Pandemi Covid-19 Bandung Area*', Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2), pp. 45–50.
- Jumriani (2018) '*Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar*', Media Kesehatan Gigi, 7(2), pp. 45–50.
- Makmun, A. and Hazhiyah, S. F. (2020) '*Tinjauan terkait pengembangan vaksin covid – 19*', Molucca Medica, 13(2), pp. 52–59.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2020) '*Peran Ibu Dan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19*', Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar, pp. 175–181. Available at: <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1257>.
- Putu, N. et al. (2021) '*Hubungan antara motivasi dan perilaku dalam menyikat gigi terhadap indeks plak gigi pada anak usia 7-12 tahun di SD Negeri 2 Dauh Puri*', 5(1), pp. 17–24.
- Sari, D. P. (2020) '*Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Bekerja Dari Rumah Selama Work Form Home Terhadap Perilaku Anak Dalam Menjaga Kebersihan Rongga Mulut dimasa Pandemi*', Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Bekerja Dari Rumah Selama Work Form Home Terhadap Perilaku Anak Dalam Menjaga Kebersihan Rongga Mulut dimasa Pandemi Covid-19, 8(77), pp. 1–6. Available at: <http://adj.fkg.unand.ac.id/index.php/ADJ/article/view/101>.
- Tasya Indah Jelita, Nur Adiba Hanum, S. W. (2021) '*Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan*', 2(2).
- Wanti, M., Mintjelungan, C. N. and Wowor, V. N. S. (2021) '*Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak*', e-GiGi, 9(1), pp. 15–20. doi: 10.35790/eg.9.1.2021.32365.
- Zuniarsih, Z., Maemonah, M. and Dwi Selvi, I. (2021) '*Love Cards: Media Orang Tua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19*', Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(2), pp. 57–66. doi: 10.14421/jga.2021.62-01